

Pengaruh Produk Dan Harga Karet Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan

Agus Mulyani¹, Ilhamsyah², Aprizal Rosadian³, Oktariansyah⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, agusmulyani008@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, ilhamsyahcakep2015@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, aprizalrosadian57@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui produk (X1), harga karet (X2) yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Y) variabel terikat. Populasi adalah seluruh masyarakat di Desa Tanjung Raman sebanyak 200 orang sedangkan teknik pengambilan sampel probabilitas sampel menggunakan rumus Slovin tingkat kesalahan $e = 5\%$ diperoleh sampel nya 134 orang. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara. Dengan cara menyebarkan angket dan bertanya secara langsung masyarakat di Desa Tanjung Raman Prabumulih Selatan. Pengujian Instrumen yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas. Metode analisis yaitu uji normalitas data, uji model terdiri uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, Model Analisis yaitu analisis jalur yang dihitung dengan dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan, uji koefisien untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi menggunakan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Prabumulih Selatan.

Kata kunci: Produk, Harga dan Pendapatan Masyarakat.

ABSTRACT

Rubber is a plantation that is very helpful and is developed by the community, especially in Tanjung Raman Village. However, the current problem is that the price of rubber is less stable and tends to decrease, causing many people to suffer from the decline in the price of latex. The purpose of this study was to analyze the influence of rubber farmers, income in the new normal era South Prabumulih in terms of rubber products and prices. In this study using quantitative descriptive research. The researcher understands that this research is only limited to examining the sources studied in further research. The result of the discussion in this study consist of looking at the current condition of South Sumatra Rubber farmers, especially in South Prabumulih City. The farmers are currently experiencing a very difficult time with the decline in the price of rubber sap. This impact is because rubber latex in Indonesia, especially Sumatera, has a quality period that is considered below average. So to improve this quality, farmers increase their rubber latex products and avoid cheating that harms other rubber farmers. Meanwhile, another discussion is the analysis of the income of rubber farmers during the new normal period in South Prabumulih, namely that generally people who rely on rubber sap as a support for their lives are stating to experience difficulties and declining economic pressure. Rubber plantations developed by farmers are generally not privately owned, but only work for people who do own the rubber plantations. To support the family economy, people began to do side jobs to make ends meet, the government's role in increasing rubber prices was very important. Various innovations that are able to raise the price of rubber latex are highly anticipated by the people of Prabumulih. In conclusion, cooperation between the government and the community greatly determines the life of the rubber farming solutions to the declining price of rubber sap.

Keywords: Product, Price and Community Income



A. PENDAHULUAN

Perkebunan karet rakyat yang tidak dikelola dengan baik hanya dilakukan seadanya setelah ditanam diberi pupuk dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Yang lebih diperhatikan lagi adalah mutu karet olahan yang dihasilkan, serta peralatan yang digunakan masih sangat sederhana.. Bokar atau bahan olahan karet yang memenuhi Standar Indonesia Rubber (SIR 20) memiliki harga jual yang tinggi serta mampu memenuhi keinginan pasar rata-rata dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan besar milik pemerintah dan swasta.

Untuk menunjang dan melengkapi sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tanjung Raman menanam padi, sayuran dan buah-buahan, seringkali terjadi kegagalan dalam panen misalnya dalam tanaman padi karena hama maupun keadaan iklim yang mempengaruhi keberhasilan panen. Yang menjadi kendala lagi petani adalah biaya untuk pengadaan bibit dan upah para pekerja. Yang menarik agar bisa meringankan biaya masyarakat Desa Tanjung Raman mempunyai sifatgotong royong yang sangat tinggi setiap penanaman dan panen masyarakat saling membantu..

Masyarakat lebih menyukai tanaman karet karena kebun karet selain bisa menghasilkan dalam jangka panjang bisa diwariskan untuk anak cucu mereka kelak.. Dari tahun ketahun perubahan pendapatan masyarakat semakin membaik sejak tanaman karet dikenal pada tahun 1952 sampai dengan sekarang 2022 masyarakat mempunyai mata pencarian dengan tanaman ini walaupun masyarakat mempunyai mata pencarian lain, seperti berdagang, membuka bengkel dan menjadi Pegawai Negeri (PNS) masyarakat tetap tidak meninggalkan kebun karet dikarenakan berkebun karet merupakan tradisi di masyarakat.

Harga karet berkisar Rp 13.000,- perkilogram berdasarkan turun naiknya berkisar 10-15% . Pada tahun ini petani karet sangat terpuak karena turun hingga 70% dari harga normal. Selama masyarakat Desa Tanjung Raman mengenal tanaman karet tahun 2000 harga karet paling rendah, dengan turunnya harga karet ini membuat pendapatan masyarakat menurun sehingga perekonomian di Desa Tanjung Raman menjadi lemah.

B. KAJIAN TEORI

1. Produk (Karet)

Setyamidjaja (1993:37), menjelaskan bahwa tanaman karet merupakan tanaman berumah satu pada satu tangkai bunga yang berbentuk bunga majemuk terdapat bunga betina dan bunga jantan. Penyerbukan dapat terjadi dengan penyerbukan sendiri dan penyerbukan silang.

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terkandung pada lateks beberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produk karet dalam perdagangan internasional adalah getah para atau *Hevea brasiliensi*. Beberapa tumbuhan lain juga menghasilkan getah lateks dengan sifat yang sedikit berbeda dari karet, seperti anggota suku ara-araan (misalnya beringin), sawo-sawoan (misalnya gerta perca dan sawo manila), *euphorbiaceae* lain.

Karet digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Karet alam, memiliki kapasitas yang baik sehingga pengolahannya mudah, mempunyai daya aus yang tinggi, tidak mudah panas dan memiliki daya tahan yang tinggi terhadap retakan.

- b. Karet sintesis, lebih keras dengan lebih banyak jenis-jenisnya, saat ini telah ada belasan jenis karet sintesis dengan berbagai karekteristik dan terus bertambah.

Tim penulis PS dalam Andoko (2017:270), mendefinisikan bahwa penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusaha tanaman karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Kecepatan aliran lateks akan berkurang bila tekanan cairan latek pada kulit berkurang. Sebelum dilakukan penyadapan harus diketahui kematangan pohon karet yang akan disadap, cara menentukan kesiapana dengan melihat umur pohon dengan cara mengukur lilit batangnya.

Kebun karet yang memiliki tingkat pertumbuhan normal siap sadap pada umur 5 tahun dengan masa produksi selama 25-35 tahun. Peralatan sadap menentukan keberhasilan penyadap, semakin baik alat yang digunakan semakin baik hasilnya. Berbagai alat yang digunakan adalah mal sadap (patron), pisau sadap, talang lateks, mangkok cawan, cicin mangkok, tali cicin, meteran, pisau mal, quadrik (sigmat).

Pelaksanaan penyadapan, kulit karet yang akan disadap dibersihkan terlebih dahulu agar pengotor pada lateks dapat dicegah sedini mungkin. Dalam pelaksanaan ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu ketebalan irisan, kedalaman irisan, waktu pelaksanaan dan pemulihan kulit bidang sadap.

Sistem eksplotasi tanaman karet adalah sistem pengambilan lateks yang mengikuti aturan-aturan tertentu dengan tujuan memperoleh produk bernilai tinggi, secara ekonomis menguntungkan dan berkesinambungan dengan memperhatikan kesehatan tanaman. Saat ini ada dua sistem eksplotasi, yaitu konvensional dan simulasi, konvensional merupakan sistem sadap biasa tanpa perangsang (stimulasi), sedang stimulasi merupakan sistem sadap kombinasi dengan menggunakan perangsang.

2. Harga

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk, kerana harga adalah salah satu dari empat bauran pemasaran. Sejalan dengan semakin kompetitifnya dunia bisnis, 4-P tersebut berkembang. Pawitra menegaskan bauran pemasaran meliputi 7-P yaitu *produc, place, price, promotion, particiant, physical eviden, proses*. Sedangkan Payne (2010:75) menyatakan bauran pemasaran terdiri dari *produc, place, price, promotion, people, processes ppreavision of consumer service*.

Menurut Irawan (2015:241) bahwa harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan prlayanannya. Harga yang dibayar oleh pembeli sudah termasuk pelayananyang diberikanoleh penjual, bahwa penjual yang menginginkan sejumlah keuntungan dari harga tersebut.

Menurut Ating Tedjasutrisna (2013:43), Penetapan harga adalah merupakan masalah bagi setiap perusahaan karena bukan suatu kewenangan yang mutlak bagi seorang pengusaha. Adapun tujuaj penetapan harga terdiri dari 5 bagian yaitu:

- Mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, dengan menetapkan harga yang kompetitif maka perusahaan akan mendulang untung yang optimal.
- Mempertahankan perusahaan, dari margin keuntungan yang didapat perusahaan akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan.
- Mengapai ROI (*Return on Inverstment*), perusahaan pasti menginginkan balik modal dari invertasi yang ditanam pada perusahaan sehingga penetapan harga yang tepat akan mempercepat tercapainya modal kembali.



- d. Menguasai pangsa pasar, dengan menetapkan harga rendah dibandingkan produk pesaing, dapat mengalihkan perhatian konsumen dari produk kompetitor yang ada di pasaran.
- e. Mempertahankan status quo, ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri maka perlu adanya pengaturan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga (Irawan, 2015:245) yaitu:

- a. Pendekatan permintaan dan penawaran (*Supply demand approach*), dari tingkat permintaan dan penawaran yang ada ditentukan dengan harga keseimbangan (*Equilibrium price*) dengan cara mencari harga yang mampu dibayar konsumen dari harga yang diterima produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
- b. Pendekatan biaya (*Cost oriented approach*), menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan *mark up* dan *break even analysis*.
- c. Pendekatan pasar (*Market approach*), merumuskan harga untuk produk yang dipasarkan dengan cara menghitung variabel-variabel yang mempengaruhi pasar dan harga seperti situasi dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya dan lain-lain.
- d. Elastisitas, permintaan faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar, sifat ini tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya..
- e. Persaingan, harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh kesadaran yang ada. Barang dari hasil pertanian seperti karet, penjualan yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli ini akan mempersulit penjualan perseorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang ada.

3. Pendapatan

Bapeda Kota Prabumulih menyatakan bahwa pendapatan penduduk (masyarakat) tertinggi berasal dari usaha kebun karet dan perdagangan yang dapat mencapai Rp 9,8 juta perkapita pertahun, sedangkan pendapatan terendah adalah penduduk dengan usahatani padi lebak dan ikan tangkap. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya sektor perkebunan karet di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan.

Menurut Sukirno (2018:35), bahwa Pendapatan Nasional mempunyai dua pengertian yaitu dalam analisis waktu ekonomis selalu digunakan istilah *national income* dan biasa dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara, dalam konsep diartikan sebagai Produk Domestik Bruto. Disamping arti lain Pendapatan Nasional yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Dalam sistem perhitungan pendapatan nasional dinamakan Produk Nasional Netto pada harga faktor secara ringkas Pendapatan Nasional.

Pendapatan Nasional pada harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan nilai menurut harga yang berlaku pada tahun tertentu. Cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan

nasional dari suatu periode lainnya. Dapat diramalkan bahwa apabila dibandingkan data Pendapatan Nasional dalam berbagai tahun tersebut nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ketahun.

Perubahan nilai tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Pertambahan fiskal dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian
- b. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari suatu periode ke periode lain.

Menurut Ritonga (2016:125), Mendefinisikan Pendapatan Nasional melalui tiga pendekatan yaitu:

- a. Nilai pasar barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu periode tertentu
- b. Jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam satu tahun
- c. Jumlah pengeluaran nasional untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan.

Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya atas barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga tetap, yaitu barang yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seharusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lalu. Nilai pendapatan nasional yang didapat dalam perhitungan disebut Pendapatan Nasional Riil.

Perhitungan Pendapatan Nasional menurut Ritonga (2016:125), bahwa Pendapatan Nasional dapat dipahami dalam tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan Produksi, pendekatan ini dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha dalam suatu negara selama satu tahun. Di Indonesia sektor produksi dibagi menjadi 9 sektor yaitu:
 - 1) Pertanian dan perkebunan
 - 2) Industri pengolahan
 - 3) Pertambangan dan galian
 - 4) Listrik, air dan gas
 - 5) Bangunan
 - 6) Pengangkutan dan komunikasi
 - 7) Perdagangan, hotel dan restoran
 - 8) Bank dan lembaga keuangan dan sewa perusahaan
 - 9) Jasa-jasa lain
- b. Pendekatan Pendapatan, menurut pendekatan ini Pendapatan Nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama satu tahun
- c. Pendekatan Pengeluaran, menurut pendapat ini Pendapatan Nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu tahun. Pengeluaran yang dijumlahkan terdiri dari:
 - 1) Pengeluaran konsumsi perorangan dari rumah tangga, berupa pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan saat ini.
 - 2) Investasi domestik bruto, berupa bangunan-bangunan baru, alat-alat produksi yang tahan lama dan persediaan barang oleh perusahaan,



pengeluaran konsumsi pemerintah, yang terlihat dalam pengeluaran rutin pemerintah, seperti membayar gaji pegawai negeri dan membeli peralatan kantor.

- 3) Ekspor netto yaitu selisih antara ekspor dan impor. Ekspor merupakan sejumlah barang dan jasa dalam negeri yang dibeli oleh pihak luar sehingga menambah pendapatan nasional, sementara import merupakan sejumlah barang dan jasa luar negeri yang dibeli pihak dalam negeri. Pada perhitungan pendapatan nasional, import merupakan faktor pengurangan perhitungan karena produksi barang import dilakukan diluar negeri sehingga tidak termasuk dalam pendapatan nasional.

C. METODE PENELITIAN

Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal
1	Produk Karet (X ₁)	Adalah merupakan tanaman berumah satu pada satu tangkai bunga yang berbentuk bunga majemuk. Setyamidjaja (1993:37)	1.Produk sudah lengkap 2.Produk bervariasi 3.Produk dijual stabil 4.Standar SIR 5. Sesuai standar pabrik	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
2	Harga Karet (X ₂)	Adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan kombinasi dari peoduk dan pelayanan. Irawan (2015:245)	1.Setuju harga dinaikan 2.ditentukan kualitas 3.Mata pencarian 4.Harga jual 5.Modal pengembangan	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
3	Pendapatan Masyarakat (Y)	Adalah system perhitungan pendapatan nasional dinamakan produk nasional netto. Sukirno (2018:35)	1.Hasil kebun karet 2.Harga turun 3.Mata pencarian 4.Luas kebun 5. Membuka kebun baru	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10

Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2015:80) bahwa Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan khususnya yang memiliki kebun karet berjumlah 200 orang (sumber dari Kepala Desa Tanjung Raman). Dalam penelitian ini teknik pengambilansampel adalah *probabilitas sampling* dengan arti bahwa setiap masyarakat Desa Tanjung Raman mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel yang selanjutnya dijadikan sebagai responden. Dari populasi sebanyak 200 tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 134orang. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan e = 5% sehingga $n = N / (1+(N \cdot e^2))$ sehingga $n = 200 / (1+(200 \cdot 0,05^2)) = 134$ orang.

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:177).

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment*, data tersebut valid.
 - b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ *product moment*, berarti data tersebut tidak valid.
2. Uji Reliabilitas Instrumen, adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala dan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2017:183).

Metode Analisis

1. Uji Normalitas Data, digunakan untuk melihat apakah sebaran data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak Alqifari (2016:123). Untuk mengetahui apakah data-data, variabel independent dan dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Riadi (2016:168) Data terdistribusi normal dalam model regresi dilihat dengan Komlmogorof Smirnof Test I, dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%.
2. Uji Model
 - a. Uji Heteroskedastisitas, Alqifari (2016:137), bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika data membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
 - b. Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, dapat dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) Variance Inflation Factor (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya, dasar acuannya jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka, disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

D. HASIL PENELITIAN

1) Hasil Pengujian Instrumen

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Produk (X_1)

Item Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel n = 134	Kesimpulan
X1.1	0,488	0,361	Valid
X1.2	0,391	0,361	Valid
X1.3	0,449	0,361	Valid
X1.4	0,403	0,361	Valid
X1.5	0,581	0,361	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Harga (X_2)

Item Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel n = 134	Kesimpulan
X2.1	0,530	0,361	Valid
X2.2	0,408	0,361	Valid



X2.3	0,488	0,361	Valid
X2.4	0,488	0,361	Valid
X2.5	0,415	0,361	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Masyarakat (Y)

Item Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel n = 134	Kesimpulan
Y.1	0,383	0,361	Valid
Y.2	0,442	0,361	Valid
Y.3	0,452	0,361	Valid
Y.4	0,487	0,361	Valid
Y.5	0,462	0,361	Valid

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Uji Reliabilitas
1	Produk (X ₁)	0,793	0,70	Reliabel
2	Harga (X ₂)	0,807	0,70	Reliabel
3	Pendapatan Masyarakat (Y)	0,747	0,70	Reliabel

2) Deskriptif Statistik Data

Tabel Hasil Deskriptif Statistik Data Penelitian

		Produk	Harga	Pendapatan Masyarakat
N	Valid	134	134	134
	Missing	0	0	0
Mean		2,846	2,796	2,406
Std. Error of mean		0,055	0,058	0,053
Median		2,830	2,835	2,830
Mode		2,100	2,113	2,060 ^a
Std. Deviation		0,524	0,533	0,500
Variance		0,275	0,265	0,250
Skewness		0,233	0,230	0,255
Std. Error of ErrSkewness		0,255	0,265	0,258
Kurtosis		-0,873	-0,866	-0,376
Std. Error of Kurtosis		0,506	0,511	0,506
Range		1,840	1,848	1,350
Minimum		4,070	4,087	3,560
Maximum		253,350	253,570	214,190
Sum				

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

		Produk (X ₁)	Harga (X ₂)	Pendapatan Masyarakat (Y)
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.754	2.846	3.019

	Std. Deviation	0.413	0.524	0.496
Most Extreme Differences	Absolute	0.098	0.106	0.052
	Positive	0.103	0.106	0.052
	Negative	-0.057	-0.060	-0.042
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015	1.001	0.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.269	0.269	0.967

Tabel Hasil Analisis Jalur Persamaan Struktural

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.068	.282		-.241	.810
	Produk (X ₁)	.527	.074	.552	7.081	.000
	Harga (X ₂)					

maka estimasi fungsi regresi diperoleh adalah sebagai berikut:

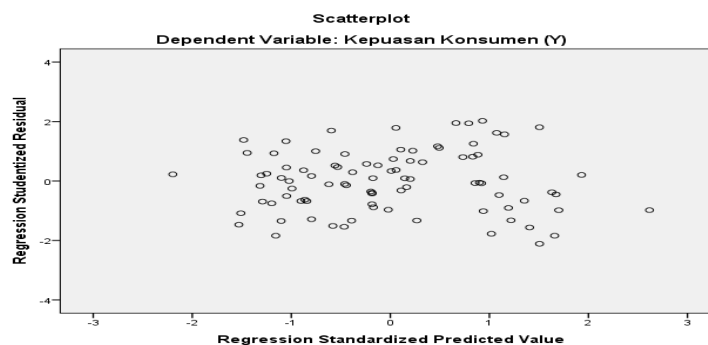
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y = 0,552X_1 + 0,362X_2 + e_1$$

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Coefficient^a

Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Produk (X ₁)	.986	1.015
	Harga (X ₂)	.986	1.015

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat



Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan Struktural

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.068	.282		-.241	.810
	Produk (X ₁)	.527	.074	.552	7.081	.000
	Harga (X ₄)	.348	.075	.362	4.643	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat (Y)



Tabel Pengaruh Langsung Dan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung melalui Pendapatan Masyarakat	Pengaruh Total
X ₁ ke Y	0,552	-	0,552
X ₂ ke Y	0,362	-	0,362

Tabel Hasil Uji Model Summary Produk Dan Harga Terhadap Pendapatan Masyarakat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.696 ^a	0.484	0.472	0.36355

a. Predictors: (Constant), Harga (X₂), Produk(X₁)

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Produk terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh *Standardized Coefficients* (beta) untuk pelayanan sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{sig } \alpha (0,05)$, artinya terdapat pengaruh signifikan produk karet terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan produk karet terhadap pendapatan masyarakat, dapat diterima.

Penelitian ini memberikan rekomendasi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aqbari (2020) bahwa produk karet akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Jambo Kecamatan Birem Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh produk karet dan Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan.

Produk karet adalah merupakan tanaman berumah satu pada satu tangkai bunga yang berbentuk bunga majemuk merupakan mata pencarian di Desa Tanjung Raman yang berperan sebagai sumber penghasilan keluarga secara turun temurun.

2. Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan.

Berdasarkan Nilai *Standardized Coefficients* (beta) untuk harga karet sebesar 0,374 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \text{sig } \alpha (0,05)$, artinya Harga karet mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan harga karet terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan harga karet terhadap loyalitas pendapatan masyarakat, dapat diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan rendahnya harga yang ditawarkan yang dijual sangat berpengaruh dengan nilai pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan. Penelitian ini memberikan rekomendasi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2019), bahwa analisis pendapatan masyarakat akan mensejahterakan petani karet Desa Batumerah Kecamatan Lampion Kabupaten Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan produk karet dan harga keret berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan masyarakat.

3. Pengaruh Produk dan Harga Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh nilai *Standardized Coefficients* (beta) untuk produk dan harga karet terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan sebesar 0,696 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,362 > \text{sig } \alpha (0,05)$, artinya kedua variabel mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Prabumulih Selatan, dapat diterima. Pendapatan masyarakat adalah suatu sistem perhitungan pendapatan nasional yang dinamakan produk nasional netto di Desa Tanjung Raman berpengaruh dari nilai produk karet rakyat dan harga produk karet petani dari Desa Tanjung Raman kota Prabumulih Selatan. Pendapatan masyarakat diukur dari penambahan yang sebenarnya atas barang dan jasa yang di produksi atau di hasilkan dari Desa Tanjung Raman itu sendiri. Untuk dapat menghitung kenaikan dari tahun ketahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga tetap, yaitu barang yang berlaku pada satu tahun tertentu yang seharusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lalu. Upaya memberikan pendapatan masyarakat dilakukan dengan memberikan latihan dan penyuluhan akan usaha sampingan seperti berternak seperti ayam, itik, kambing dan sapi sehingga pendapatan sampingan akan dapat membantu tambahan dari penghasilan masyarakat di Desa Tanjung Raman Kota Ptbumulih Selatan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Terdapat pengaruh produk terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Prabumulih Selatan.
- b) Terdapat pengaruh harga terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Prabumulih Selatan.
- c) Terdapat pengaruh produk dan harga karet terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Raman Prabumulih Selatan.

2. Saran

- a) Masyarakat perlu berbenah diri dalam peningkatan pendapatan bagi anggota keluarga guna memperoleh tambahan penghasilannya seperti memelihara hewan ternak.
- b) Masyarakat hendaknya memelihara rasa kekeluargaan sehingga masyarakat akan merasa saling membantu satu sama lainnya.
- c) Pendapatan masyarakat harus dimulai dari satu keluarga bila adanya perubahan dapat membantu dan mengajarkan kepada masyarakat ya kurang keahlian untuk memperoleh penghasilan tambahan bagi kesejahteraan keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Joni dkk. 2015. *Analisis Produkdi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo*, Jurnal Sperspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 2(4), 201-208, <http://doi.org/10.22437/ppd.v24.2616>



- Aqbari, Iqbal, dkk (2020), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Kecamatan Birem Kabupaten Aceh Timur*, Jurnal Penelitian Agrisamudra, 7(2) 103-110, <http://doi.org/10.33059/jpass.v7i2.3002>
- Arifin, Zainal. dkk. (2012). *Analisis Pendapatan dan Nilai Ekar Petani Karet Rakyat di Desa Air Sekamanak Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*. Ageisep. 11(1). 113-124. <http://doi.org/10.31186/AGRISEP.11.1.113-124>
- Dewi, Eka Tunggal. dkk. (2019). *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Desa Batu Merah Kecamatan Lampiong, Kabupaten Bengkulu*. Frontier Agribisnis, 3 (3) 147-153. <http://doi.org/10.20527/frontbiz.v3i3.2111>
- Juliasyah, H & A.R. dkk. (2018). *Pengaruh Produkdi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Rakyat di Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ekonomi Unimal. 1(2). 65-67 113-124. <http://doi.org/1029103/jepu v1i2.522>
- Listyati, D. & Y.F (2020), *Analisis Pendapatan Petani Karet Pada Sistem Peremajaan Bertahap*. Jurnal Ekonomi 1(3). 157-166. <http://dox.doi.org/10.21082 156-166>
- Mahendra, Iqbal. (2019). *Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Ketahanan Pangan Runah Tangga Petani Karet di Kabupaten Kuantan Singgi*. Jurnal Ilmu Ekonomi 13(1), 1-14. <https://doi.org, 10.21082/jtidp.v2n3.2014.p 157-166>
- Nasution, Irawansyah, dkk. (2019). *Hubungan Iklim Terhadap Produkdi Serta Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Padang Lawas Utara*. Jurnal Magister Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 56-67, <https://doi.org, 10.31289p 56-67>
- Nugraha, I. S. 7 A. A. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24(2), 93-100, <https://doi.org, 10.18343p 24.2.93>
- Puspitasari. M.S. & I.P. (2019). *Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten MuSi Rawas*. SOCIETA, 7(1), 10-20 <https://doi.org, 10.132502/JSCT.V8i1.2026>
- Tampubolon, Murni Arta Cristy. Dkk (2020). *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Karet Rakyat Berdasarkan Skala Usaha Minimum*. Jurnal On Social Economic of Agruculture And Agriusiness, 3(4) 1-12. Retrieved from <https://jurnal.Usu.ac.id/index.php/ceress/ article/8192>